

### BAB III

## STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM 2013

### A. Struktur Kurikulum

#### A.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti SD/MI Kelas I, II, dan III<sup>1</sup>

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

<sup>1</sup> Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 6 dan 7

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**Tabel 2: Kompetensi Inti SD/MI Kelas IV, V, dan VI<sup>2</sup>**

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

<sup>2</sup> Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 7 dan 8

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## A.2 Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni..

Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut

Tabel 3: Struktur Kurikulum SD/MI<sup>3</sup>

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A (Umum)</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	Tmt 26	Tmt 28	Tmt 30	Tmt 22	Tmt 22	Tmt 22
3.	Bahasa Indonesia						
4.	Ilmu Pengetahuan Alam						
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial				6	6	6
6.	Matematika						
<b>Kelompok B (Umum)</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya				4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				2	2	2
3.	Bahasa Madura	2	2	2	2	2	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		32	34	36	38	38	38

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menambah beban belajar 2 jam pelajaran per minggu untuk mulok Bahasa Madura sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

<sup>3</sup> Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 8 dan 9 dengan beberapa perubahan

- Kelas I, II, III Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, sedangkan Bahasa Madura berdiri sendiri.
- Kelas IV, V, VI Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Madura berdiri sendiri.
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, diselenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), dan usaha kesehatan sekolah.
- Sekolah memasukkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

### **A.3 Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

**A.3.1** Beban belajar di SD/MI dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.

- a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam pelajaran.
- b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 34 jam pelajaran.
- c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam pelajaran.
- d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 38 jam pelajaran.

**A.3.2** Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu efektif.

**A.3.3** Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu efektif.

**A.3.4** Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu efektif.

**A.3.5** Kelas I s/d kelas VI ditambah beban belajar Mulok Bahasa Daerah 2 jam pelajaran

#### A.4 Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I-VI, Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan, dan Bahasa Madura dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-Terpadu. Demikian juga, Mata pelajaran Matematika berdiri sendiri di kelas IV sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Daftar Tema Kelas I, II, dan III<sup>4</sup>

KELAS I	KELAS II	KELAS III
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku	2. Perkembangan teknologi
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Perubahan di alam
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Peduli lingkungan
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Permainan tradisional
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Indahnya persahabatan
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Energi dan perubahannya
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Bumi dan alam semesta

Tabel 5: Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI<sup>5</sup>

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1. Indahnya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Selalu berhemat energy	2. Peristiwa dalam kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3. Tokoh dan penemu
4. Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting	4. Globalisasi
5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa indonesia	5. Wirausaha
6. Indahnya negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6. Kesehatan masyarakat
7. Cita-citaku	7. Sejarah peradaban Indonesia	7. Organisasi di sekitarku
8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku

<sup>4</sup> Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 10

<sup>5</sup> Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 10 dan 11

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
9. Makananku sehat dan Bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9. Menjelajah angkasa luar

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagaimata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.

Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri.

Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, Kompetensi Dasar Kompetensi Dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasikan interdisipliner).

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika.

Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian interdisipliner untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

### **A.1 Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
2. kelompok 2: kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
3. kelompok 3: kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
4. kelompok 4: kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

## Keterangan

- ❖ Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar antara lain Pramuka (Wajib), Olah Raga, Kesenian.
- ❖ Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Olah Raga, Kesenian, adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

## B. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal<sup>6</sup>.

### B.1 Muatan Nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional selain SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas kelompok mata pelajaran A dan B.

**B.1.1 Kelompok Mata pelajaran A** adalah sebagai berikut :

- a. **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti** meliputi: Agama Islam, mengingat kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan: Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia.

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

- b. **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.** Meliputi: Kewarganegaraan, Kepribadian, dan Pancasila.

*Tujuan* : Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman persatuan dan kesatuan.

- c. **Bahasa Indonesia**

Meliputi aspek berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

*Tujuan:* Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis

<sup>6</sup> Lampiran Permendikbud nomor 61 tahun 2014 hal 5

serta dapat menggunakan bahasa sebagai dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

**d. Matematika**

Meliputi :Berhitung, geometri, dan pengukuran, pengolahan data.

*Tujuan* : Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan **IPTEK**.

**e. Ilmu Pengetahuan Alam**

Meliputi: Fisika, dan biologi isinya mahluk hidup.

*Tujuan* : Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

**f. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Meliputi: Sejarah, ekonomi dan geografi.

*Tujuan* : Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup masyarakat, serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri.

**B.1.2 Kelompok Mata pelajaran B adalah sebagai berikut :**

**a. Seni Budaya dan Prakarya.**

Meliputi: Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

*Tujuan* : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.

**b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.**

*Tujuan:* Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

**c. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *bertujuan:***

- ❖ Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- ❖ Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- ❖ Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- ❖ Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- ❖ Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa

kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

## **B.2 Muatan lokal**

Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi:

- 1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau
- 2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

SD Negeri Taro'an 1 melaksanakan muatan lokal Bahasa Madura berdasarkan ;

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum tahun 2014.
  - b. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur.
  - c. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan
  - d. Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di Sekolah Dasar yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Juli tahun 2015
- Adapun maksud dan tujuan dari muatan lokal tersebut adalah <sup>7</sup>;

*Maksud* : sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter.

*Tujuan* : untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah.

## **C. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

### **Branding SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Sekolah Nasionalis yang Religius (Mandiri/Gotong Royong/Integritas).**

Program PPK dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Untuk membentuk 5 nilai utama karakter dilaksanakan dengan 3 pendekatan, Antara lain:

<sup>7</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014, Bab II Pasal 3 dan 4.

1. **Melalui PPK berbasis Kelas**, dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter kedalam proses pembelajaran semua mata pelajaran/tema yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter melalui tahapan:
  - a. Guru merancang pembentukan nilai utama karakter diintegrasikan ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran: Prota, Promes, Silabus, RPP, dan Penilaian.
  - b. Dilaksanakan terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang dirancang guru.
  - c. Di samping dilakukan penilaian hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik, guru wajib melakukan pengamatan sikap siswa setiap saat berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai utama karakter yang dibangun melalui observasi.
  - d. Tindak lanjut hasil pengamatan sikap berkarakter nilai-nilai utama perlu dilakukan guru, jika terdapat sikap siswa yang belum sesuai dengan arah tujuan pembentukan nilai-nilai utama karakter, guru wajib melakukan pembinaan secara berkelanjutan sampai pembentukan nilai karakter menjadi pembiasaan dan budaya hidup siswa.
2. **Melalui PPK berbasis budaya sekolah**, dalam bentuk kegiatan:
  - a. **Rutin:**
    - 1) Religius: kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, target hafal ayat suci per jenjang kelas.
    - 2) Nasionalis: kegiatan pembiasaan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin/ tgl 17/hari besar nasional, menghormati bendera setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional dan daerah.
    - 3) Mandiri: kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran/literasi, operasi semut untuk menjaga kebersihan sekolah, sudut baca,
    - 4) Gotong royong: kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan kelas oleh regu piket,
    - 5) Integritas: kegiatan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, sopan santun dengan teman dan orang yang lebih tua, bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan guru, berperilaku jujur dalam segala hal, ijin keluar kelas (IKK), roling ketua kelas secara periodik, merapikan meja kursi setelah selesai pembelajaran

**b. Terprogram**

**1. Ekstrakurikuler**

- a) Ekstrakurikuler Wajib: Pramuka Untuk mengembangkan nilai karakter Religius, mandiri, gotong royong, nasionalis dan integritas
- b) Ekstrakurikuler Pilihan:
  - 1) Ekstrakurikuler seni (tari, musik, lukis, dan vokal) untuk membentuk nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas
  - 2) Ekstrakurikuler olah raga (pencak silat) untuk membentuk nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

## 2. Ko Kurikuler

- a) Pameran kelas saat jeda semester 1 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas
- b) *Field trip* saat liburan semester 1 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas.
- c) Festival seni hasil ekstrakurikuler tingkat sekolah jeda semester 2 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas

### c. Spontan

Untuk membentuk nilai-nilai utama karakter pada siswa dilaksanakan juga melalui kegiatan spontan, yang melatih siswa memiliki rasa peka dan kepedulian terhadap orang lain, yang dilakukan secara spontan dan insidental, seperti: takjiah, menjenguk teman sakit.

### d. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pembentukan nilai-nilai utama karakter pada diri siswa, sehingga menjadi pembiasaan bahkan budaya hidup siswa. Oleh karena itu keteladanan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya sangat diperlukan:

- 1) Kedisiplinan waktu: kehadiran, istirahat, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.
- 2) Penampilan: berpakaian, bertutur sapa, dan berperilaku sehari-hari.
- 3) Administrasi: terbiasa menuliskan apa yang akan dilakukan, dan melakukan apa yang dituliskannya dengan konsisten. Sehingga menjadi teladan dalam pengelolaan administrasi kinerja sesuai tupoksinya.

## 3. Melalui PPK berbasis Masyarakat, pelibatan publik bersama:

- a. Orang Tua Siswa: dilibatkan dengan membangun komunikasi dan komitmen bersama untuk kemajuan sekolah dalam membangun sinergi dalam membentuk karakter siswa

agar terjalin kesinambungan program sekolah dengan lingkungan di rumah siswa, serta dalam mendukung finansial yang diperlukan dalam proses layanan pendidikan yang terbaik di sekolah, termasuk program parenting (pendampingan orang tua terhadap siswa) berupa

- b. Komite Sekolah: sebagai lembaga independen yang berfungsi sebagai mediasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat, mobilisasi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah untuk memaksimalkan mutu layanan pendidikan di sekolah, serta berfungsi sebagai lembaga pengontrol/pengawasan program sekolah.
- c. Pihak Lain (Alumni, Tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerhati pendidikan, dunia usaha): sebagai pendukung kelancaran program-program sekolah, melalui sumbangan, hibah, donator, dan peran serta aktif .

### **Mekanisme Pelaksanaan**

#### a) Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler diberikan diluar jam pembelajaran, dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang memadai dan atau narasumber di lingkungan sekolah berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

#### b) Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
<b>A. Wajib</b>			
1	Pramuka	Jum'at	15.00 – 17.00
<b>B. Pilihan</b>			
1	Olahraga ( Pencak Silat)	Minggu	08.00 – 10.00
2	Tahfidz Juz Amma	Kamis	15.00 – 17.00

#### c) Alokasi Waktu

Untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) ,pelaksanaan pada kelas rendah ( I s/d III), sedangkan kelas atas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah masuk semester genap kelas VI diberikan kegiatan bimbingan belajar dan pematatan secara intensif untuk persiapan menghadapi Ujian Sekolah.

#### d) Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah

dan orang tua siswa dalam bentuk kuantitatif.

Kategori	Keterangan
A	Sangat baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

#### D. Beban Belajar

##### 1. Kegiatan Tatap Muka

Beban belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 36 jam pelajaran per minggu. Satu jam pelajaran 35 menit, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas	Satu Jam Pembelajaran TatapMuka/ Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per minggu	Minggu efektif Per tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran / Jam Per tahun
I	35	32	38	960 Jam
II	35	34	38	1.020Jam
III	35	36	38	1.080 Jam
IV	35	38	38	1.140 Jam
V	35	38	38	1.140 Jam
VI	35	38	32	1.140 Jam

##### 2. Kegiatan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur

Kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri Tak Terstruktur tiap minggu 40% dari jam tatap muka ( lebih kurang 15 jam pelajaran).Kegiatan Terstruktur sejumlah 40% dari beban belajar tiap kelas: Hari Senin s/d Kamis ditambah jam untuk kegiatan terstruktur untuk kelas I dan II dari pukul 10.25 sampai 11.50 sedangkan kelas III pukul 11.15 s/d 12.10 dan kelas IV-VI pukul 11.45 s/d pukul 12.10.

#### E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran atau guru kelas dengan mempertimbangkan materi esensial, kompleksitas, intake siswa dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Ketuntasan belajar berlaku untuk semua kelas ditentukan sebagai berikut :

**KKM 53**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	85-100	85-100	Sangat Baik
B	69-84	69-84	Baik
C	53-68	53-68	Cukup
D	$\leq 53$	$\leq 53$	Perlu Bimbingan

**KKM 55,95**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	86-100	86-100	Sangat Baik
B	71-85	71-85	Baik
C	56-70	56-70	Cukup
D	$\leq 56$	$\leq 56$	Perlu Bimbingan

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 seorang peserta didik dinyatakan belum belajar untuk menguasai KD yang dipelajari apabila menunjukkan indikator nilai  $<54,36$  (untuk KKM 54,36) dan nilai  $<56$  (untuk KKM 56) dari hasil tes formatif.
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajari apabila menunjukkan indikator nilai  $<54,36$  (untuk KKM 54,36) dan nilai  $<56$  (untuk KKM 56) dari hasil tes formatif.
3. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh mapa pelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan Satuan Pendidikan yang bersangkutan

Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan 56 (untuk KKM 56)
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 54,36 atau lebih dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan 56 atau lebih (untuk KKM 56)
3. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diadakan remedial klassikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% pesera memperoleh nilai kurang dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan kurang dari 56 (untuk KKM 56).

Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umumprofil

sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua)

REKAP KKM MUATAN / MATA PELAJARAN  
SD NEGERI TARO'AN 1 KECAMATAN TLANAKAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						KKM MAPEL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	70	69	69	70	71	69	<b>69</b>
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	66	62	56	66	67	74	<b>56</b>
3	Bahasa Indonesia	66	59	64	65	66	72	<b>59</b>
4	Matematika	64	61	62	66	65	71	<b>61</b>
5	Ilmu Pengetahuan Alam				65	65	73	<b>65</b>
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				63	66	71	<b>63</b>
7	Seni Budaya dan Prakarya	66	64	60	63	65	71	<b>60</b>
8	PJOK	63	62	60	61	62	61	<b>60</b>
9	Bahasa Daerah Madura	66	59	64	65	66	72	<b>59</b>
<b>KKM SATUAN PENDIDIKAN</b>								<b>56</b>

**F. Penilaian Kenaikan Kelas dan Kelulusan.**

**Penilaian dan Kenaikan (Permendikbud No 53 Tahun 2015)**

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap spiritual dan sosial (guru agama, dan guru PPKn), aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
2. Pembobotan dalam mengolah nilai rapot diserahkan pada satuan pendidikan. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh Satuan Pendidikan.
3. Rentang nilai 1-100, ditentukan oleh satuan pendidikan, pembulatan angka pada akhir proses penilaian
4. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar paling sedikit 3 (tiga) muatan pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik
5. Memiliki nilai minimal sesuai yang ditetapkan untuk semua mata pelajaran dengan nilai rata-rata sesuai dengan ketentuan dan berbudi pekerti baik.

**Kelulusan Satuan Pendidikan**

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah ( US ) pada Sekolah Dasar (SD ), apabila

peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai Sekolah.

3. Memiliki rata-rata nilai rapot semester 11 dan 12 (semester 1 dan 2 kelas VI)
4. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan melalui rapat dewan guru berdasarkan kriteria kelulusan.
5. Telah mengikuti Ujian dan memiliki nilai minimal sesuai yang ditetapkan / ditentukan oleh BNSP untuk semua mata pelajaran dengan nilai rata-rata sesuai dengan ketentuan BNSP dan berbudi pekerti.

## **G. Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangannya terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi kecakapan hidup personal dan sosial.

### **1. Kecakapan hidup personal**

- a. Kesadaran diri : Jujur, disiplin, kerja keras, ulet, bertanggungjawab, toleransi, suka menolong, rela berkorban, peduli terhadap diri dan orang lain, peduli lingkungan.
- b. Kecakapan berpikir. Cakap mencari informasi melalui kegiatan membaca, observasi, bertanya, menulis, bercerita melalui kegiatan program membaca.

### **2. Kecakapan Sosial**

- a. Kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.
- b. Kecakapan bekerja sama dan saling menghargai.

Dengan pendidikan diharapkan siswa memiliki ketrampilan kecakapan yang kelak dapat berguna dalam kehidupannya.

## **H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.**

### **1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

Kabupaten Pamekasan memiliki kekhasan daerah wisata dan pertanian, maka untuk menyikapi tantangan yang dihadapi saat ini serta melestarikan keunggulan Kabupaten Pamekasan, peserta didik dituntut memiliki kemampuan pendidikan berwawasan lokal.

- \*. Bidang pariwisata memiliki tempat wisata diusahakan secara maksimal untuk menjadi media belajar untuk mata pelajaran yang relevan.
- \*. Penerapan Bahasa Madura setiap hari Jumat dalam pergaulan maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.

## 2. Pendidikan Berbasis Keunggulan Global

Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi, terutama bidang informatika maka memerlukan kegiatan pendukung.

- a. Pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Pemahaman dasar penggunaan media elektronik.
- c. Akses informasi lewat teknologi informasi.

### ***D. Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti ( GPBP )***

#### ***1. Harian Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan:***

- a. Membersihkan lingkungan sekolah dari limbah fisik dan visual;
- b. Santun dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku;
- c. Memberi salam, senyum, dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah;
- d. Berpakaian sopan sesuai norma dan budaya nasional dan/atau lokal;
- e. Menggunakan sumber daya sekolah (air, listrik, telpon, dsb.) secara efisien untuk mencegah berbagai bentuk pemborosan;
- f. Mengurangi penggunaan plastik/bahan lain yang tidak mudah terurai.
- g. Mematikan lampu dan semua alat yang menggunakan listrik saat tidak diperlukan;
- h. Mematikan kran air saat tidak diperlukan;
- i. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan;
- j. Membersihkan sanitasi seperti toilet, wastafel, kamar mandi, dan/atau saluran air sekolah;
- k. Menjaga ketertiban dan kenyamanan layanan sekolah;
- l. Menyanyikan lagu-lagu bermuatan moral;
- m. Setiap warga sekolah menjenguk warga sekolah lainnya yang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan sebagainya;
- n. Siswa membiasakan membuat skala prioritas kebutuhan sesuai dengan tingkat kepentingannya; dan
- o. Siswa membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (misalnya bank, celengan, dan sejenisnya).

#### ***2: Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Mingguan***

- a. Melaksanakan apel bendera setiap hari Senin dengan berpakaian seragam sekolah;

- b. Melaksanakan senam nasional bersama.
- c. Pemeriksaan kebersihan pakaian, gigi, kuku, rambut oleh Usaha Kesehatan Sekolah
- d. Pemeriksaan isi tas dan gawai (*gadget*) siswa secara acak.
- e. Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan; dan
- f. Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat.

### **3. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Bulanan**

- a. Gerakan menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.
- b. Melaksanakan kerja bakti;
- c. Penataan ruang kelas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas; menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah;
- d. Melaksanakan kerja bakti.
- e. Penataan ruang kelas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas; Sekolah menyediakan ruang publik untuk berkreasi siswa secara bebas dan bertanggung jawab

### **4. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Tengah Tahunan**

- a. Melaksanakan kerja bakti untuk lingkungan sekitar sekolah.
- b. Melaksanakan berbagai jenis lomba antarkelas.
- c. Menyelenggarakan forum diskusi siswa dengan narasumber berasal dari siswa dihadiri oleh guru dan tenaga kependidikan
- d. Memelihara bangku kelas dan fasilitas sekolah lainnya agar selalu tetap bersih dari coretan dalam bentuk apapun.
- e. Siswa berlatih membuat produk kreatif yang dapat dijual.

### **5. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Tahunan**

- a. Memperingati hari besar nasional dan keagamaan.
- b. Melaksanakan kerja bakti bersama warga lingkungan sekitar sekolah.
- c. Melaksanakan lomba kelas sehat secara berkelanjutan.
- d. Mengikutsertakan perwakilan siswa dalam penyusunan tata tertib sekolah.
- e. Melaksanakan pentas seni dan/atau pameran karya siswa.
- f. Mengikuti kegiatan perlombaan dan festival di luar sekolah baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional.

### **6. Tujuan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP)**

- 1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah.
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga.

#### ***E. Gerakan Literasi Sekolah ( GLS )***

Sekolah Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui membaca buku sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit.

#### ***Tujuan Gerakan Literasi Sekolah(GLS)***

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.